

## ANALISIS PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT PESERTA DIDIK DI SMK KOTA MAKASSAR

Wirda Angraiani<sup>(1\*)</sup>, Riana T. Mangesa<sup>(2)</sup>, Abdul Muis MAppalotteng<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup>Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana UNM

<sup>(2)</sup> Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana UNM

<sup>(3)</sup> Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana UNM

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) The influence of the school literacy program on the motivation of students in the Makassar City State Vocational School, (2) The influence of the school literacy program on the interest of students in the Makassar City State Vocational School (3) The joint influence between school literacy, motivation and interest in learning at SMK Negeri Makassar City. The population in this study were students at the Makassar City State Vocational School. then a sample of 101 students was taken. Collecting data using a questionnaire, observation and documentation. Test requirements analysis by testing data normality, linearity and homogeneity. Analysis of the data used in the form of regression analysis to answer the formulation of this research problem. The results of this study indicate the following: (1) there is a significant effect. This shows that learning motivation contributes 50%. (2) there is a significant effect. This shows that interest in learning contributes 81%. (3) there is a joint influence of school literacy, motivation and interest in learning at SMK Negeri Makassar City by contributing 81%.*

**Keywords:** School literacy program, student motivation, student interest, Vocational High School (SMK).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh program literasi sekolah dengan motivasi peserta didik di SMK Negeri Kota Makassar, (2) Pengaruh program literasi sekolah dengan minat peserta didik di SMK Negeri Kota Makassar (3) Pengaruh secara bersama-sama antara literasi sekolah, motivasi dan minat belajar di SMK Negeri Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Negeri Kota Makassar. kemudian di ambil sampel sebesar 101 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis dengan menguji normalitas data, linieritas dan homogenitas. Analisis data yang dipakai berupa analisis regresi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 50%. (2) terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi sebesar 81% . (3) terdapat pengaruh secara bersama-sama literasi sekolah, motivasi dan minat belajar di SMK Negeri Kota Makassar dengan memberikan kontribusi sebesar 81 %.

**Kata Kunci:** Program literasi sekolah, Motivasi peserta didik, Minat peserta didik, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),.

### LATAR BELAKANG

Abad 21 dimana sering disebut sebagai abad pengetahuan digital, dibutuhkan manusia dengan kualitas tinggi yang memiliki banyak keahlian seperti mampu bekerja sama, berpikir tingkat tinggi (kritis dan kreatif), terampil, memahami berbagai budaya, mampu

berkomunikasi, dan mampu belajar sepanjang hayat (*long life learning*).

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya dibangun dengan bermodalkan kekayaan alam yang melimpah, maupun pengelolaan tata negara yang mapan, melainkan berawal dari peradaban buku atau penguasaan literasi yang berkelanjutan dari satu generasi ke

generasi berikutnya. Namun, yang terjadi saat ini, budaya literasi sudah semakin ditinggalkan oleh generasi muda Indonesia, seiring dengan perkembangan

pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang digital. Kegiatan masyarakat, khususnya kaum muda, menggunakan internet lebih banyak sebagai sarana hiburan. Padahal, pendidikan berbasis budaya literasi, termasuk literasi digital, merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan di sekolah guna memupuk minat dan bakat yang terpendam dalam diri. Walaupun demikian, penguasaan literasi yang tinggi tentunya tidak boleh mengabaikan aspek sosiokultural, karena literasi merupakan bagian dari kultur atau budaya manusia.

Dunia pendidikan, siswa merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam format tercetak. Internet mulai menyajikan informasi dalam format yang berbeda, yaitu digital. Informasi tersebut disajikan melalui berbagai fasilitas yang disediakan internet seperti *website*, *weblog*, atau *mailing list*. Fenomena tersebut memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk mendapatkan jutaan informasi yang berguna untuk menyelesaikan tugas sekolah. Untuk meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, literasi digital tidak hanya menuntut seseorang untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu,

itulah asumsi umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan kegiatan sekelompok orang seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang didalamnya terjadi interaksi dalam melaksanakan pendidikan dan bekerjasama dengan orang-orang yang berkepentingan

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Prinsip tersebut sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama. Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara Otodidak. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Pendidikan literasi yang dilakukan di Indonesia, ditengarai belum mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang meliputi kemampuan analitis, sintesis, evaluatif, kritis, imajinatif, dan kreatif. Hal ini tergambar bahwa di sekolah, terdapat dikotomi antara belajar membaca (*learning to read*) dan membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kegiatan membaca belum mendapatkan perhatian yang mendalam, terutama di mata pelajaran non-bahasa. Ketika mempelajari konten mata pelajaran

normatif, adaptif dan produktif, guru kurang menggunakan teks materi pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir tinggi tersebut.

Rendahnya literasi membaca bangsa kita saat ini dan dimasa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global. Pada tahun 2018 *The World's Most Literate Nations* (WMLN) merilis daftar panjang negara-negara dengan peringkat literasi di dunia. Penelitian ini dilakukan oleh Jhon W. Miller, Presiden *Central Connecticut State University, New Britain*. Hasil dari penelitian ini menempatkan Finlandia sebagai negara paling literat atau terpelajar di dunia. Dalam hal literasi membaca, indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara;

Tabel 1.1 Literasi Dunia

Country	rank	country	rank	country	rank
Finland	1	Malta	21	romania	41
Norway	2	South Korea	22	portugal	42
Iceland	3	Czech Republic	23	Brazil	43
Denmark	4	Ireland	24	Croatia	44
Sweden	5	Italy	25	Qatar	45
Switzerland	6	Austria	26	costarica	46
United states	7	Russia	27	argentina	47
Germany	8	Slovenia	28	mauritius	48
Larvia	9	Hungary	29	Sarbia	49
Netherlands	10	slovak republic	30	Turkey	50
Canada	11	Lithuania	31	Georgia	51
France	12	Japan	32	Tunisia	52
Luxembourg	13	Cyprus	33	malaysia	53
Estonia	14	Bulgaria	34	Albania	54
New Zealand	15	Spain	35	Colombia	55
Australia	16	Singapore	36	south africa	56
United Kingdom	17	Chile	37	colombia	57
Belgium	18	Mexico	38	Morocco	58
Israel	19	China	39	Thailand	59
Poland	20	Greece	40	indonesia	60
				botswana	61

Data di atas sudah jelas menunjukkan bahwa literasi dinegara kita Indonesia sangat mengkhawatirkan karena sangat tergolong negara yang sangat rendah dibidang literasinya padahal literasi itu sendiri adalah melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi itu sendiri diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kecakapan dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu pemerintah membuat peraturan No. 23 tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran.

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya

pengembangan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah pada tahun 2015 melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Pemerintah Indonesia melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan dikelas pada awal pembelajaran. Gerakan literasi sekolah direalisasikan melalui program *Reading Groups* dengan harapan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki banyak keahlian, salah satunya yaitu keahlian berpikir tingkat tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masa depan.

Gerakan literasi sekolah terdiri 3 langkah pelaksanaan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan salah satunya adalah minat baca peserta didik dari pembiasaan membaca setiap awal mulai proses pembelajaran di kelas selama 15 menit. pembiasaan budaya membaca akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan menambah wawasan pemikiran peserta didik sehingga memunculkan permasalahan yang harus dipecahkan, sehingga menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan dan keterampilan peserta didik mengolah, menganalisis, dan mampu merefleksinya dapat tercapai apabila ada kegiatan pembiasaan yang mengarahkannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar di SMK Kota Makassar, guru menjelaskan bahwa kegiatan literasi di sekolah sudah diterapkan dalam sekolah tersebut. Adapun kegiatan literasi sekolah tersebut yaitu pembiasaan membaca yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran atau 15 menit sebelum pembelajaran. Buku-buku yang digunakan untuk membaca tersedia di perpustakaan. peserta didik dibebaskan untuk membaca di mana

saja. Itu dilakukan untuk membuat peserta didik nyaman untuk membaca buku, setelah 15 menit membaca buku siswa lalu kembali ke dalam kelas untuk menerima pembelajaran. Kegiatan literasi ini melibatkan semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua/wali murid) untuk menunjang terlaksananya kegiatan literasi sekolah. Selain itu, sarana dan prasarana juga merupakan faktor penting untuk menunjang kegiatan literasi sekolah, salah satu sarana dan prasarana tersebut adalah perpustakaan.

Dengan adanya program gerakan literasi ini, mampu mendorong peserta didik untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik.. Dengan adanya gerakan literasi sekolah yang berfokus pada pembiasaan membaca dan menulis ini diharapkan dapat berperan dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik. Dalam kegiatan pembiasaan ini peran dari beberapa pihak seperti guru, orang tua, perpustakaan, dan pemerintah sangat diperlukan yang berfungsi sebagai media peserta didik untuk lebih mengetahui dan memahami proses berpikir kritis melalui kegiatan pembiasaan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh masalah literasi melalui sebuah penelitian dengan judul analisis program literasi sekolah terhadap motivasi dan minat peserta didik di Smk Negeri di kota Makassar .

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional yakni mencari hubungan/pengaruh antara satu variabel atau lebih antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 ( Empat) SMK Negeri di Kota Makassar. Waktu Penelitian ini Atau observasi langsung mengenai Analisis Program Gerakan

Literasi Sekolah terhadap motivasi dan minat peserta didik di SMK Negeri se-kota Makassar Pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian teknik komputer dan jaringan SMK Negeri di kota Makassar. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 189 Peserta didik. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan presisi 5%.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 tahap yaitu: (1) Angket (2) observasi (3) Dokumentasi. Dari teknik pengambilan tersebut, dalam analisis Data, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan SPSS 16.0.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN (5-10 halaman)**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data yang disajikan diperoleh dengan menggunakan tiga metode analisis statistik, yaitu metode analisis statistik deskriptif, metode analisis persyaratan dan metode analisis hipotesis. Metode analisis statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata/mean, median, dan standar deviasi serta distribusi frekuensi. Uji prasyarat terdiri dari tiga pengujian, yaitu uji normalitas data, uji linearitas data dan uji homogenitas. Sedangkan analisis hipotesis terdiri dari dua pengujian, pengujian dengan menggunakan regresi sederhana dan pengujian dengan menggunakan regresi ganda.

Berdasarkan olah data hasil penelitian pada variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), maka diperoleh jumlah nilai (*sum*) 5224 dari jumlah 101 sampel ( $N$ )=rata-rata (*mean*) 51.72 dan standar deviasi sebesar 3.335. Berdasarkan olah data hasil penelitian pada variabel minat belajar ( $X_2$ ), maka diperoleh jumlah nilai (*sum*) 5496 dari jumlah 101 sampel

(N)=rata-rata (*mean*) 54.42 dan standar deviasi sebesar 2.783. Berdasarkan olah data hasil penelitian pada variabel minat belajar ( $X_2$ ), maka diperoleh jumlah nilai (*sum*) 5660 dari jumlah 101 sampel (N)=rata-rata (*mean*) 56.04 dan standar deviasi sebesar 2.807.

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan analisis berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Berdasarkan data yang diolah diketahui nilai (*sig*) sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan nilai T hitung sebesar  $5.762 > T$  tabel 1.984, hasil ini menunjukkan literasi sekolah memberikan kontribusi yang nyata terhadap motivasi belajar. Nilai beta (B) lingkungan sekolah sebesar 0,422, angka ini menunjukkan bahwa setiap kali lingkungan sekolah ditingkatkan maka keterampilan peserta didik akan meningkat sebesar 0,422.

Berdasarkan data yang diolah nilai (*sig*) sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$  dengan nilai T hitung sebesar  $14,106 > T$  tabel 1.984, hasil ini menunjukkan literasi sekolah memberikan kontribusi yang nyata terhadap minat. Nilai beta (B) lingkungan sekolah sebesar 0,824, angka ini menunjukkan bahwa setiap kali lingkungan sekolah ditingkatkan maka keterampilan peserta didik akan meningkat sebesar 0,824.

Persamaan garis regresi pengaruh motivasi dan minat terhadap literasi sekolah, dapat dinyatakan dengan  $Y = 11.595 + (-0,43)X_1 + (857)X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar (-0,043) yang berarti apabila motivasi belajar ( $X_1$ ) menurun 1 poin

maka literasi (Y) akan menurun (-0,043) poin dengan asumsi  $X_2$  tetap. Selanjutnya jika koefisien kompetensi guru ( $X_2$ ) sebesar (0,857) yang berarti apabila meningkat 1 poin maka kinerja guru (Y) akan meningkat 0,857 poin dengan asumsi  $X_1$  tetap. Dan apabila motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) ditingkatkan, maka kinerja guru (Y) akan meningkat.

## KESIMPULAN

(1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi belajar terhadap literasi sekolah peserta didik di SMK Negeri kota Makassar. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat belajar terhadap literasi sekolah peserta didik di SMK Negeri kota Makassar.

(3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap literasi peserta didik di SMK Negeri kota Makassar.

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan yang kiranya dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan literasi peserta didik di sekolah sebagai berikut: (1) Gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar. oleh karena itu, hendaknya pemerintah bersama pihak sekolah, alumni dan orang tua saling bekerja sama supaya memfasilitasi dan mendukung upaya peningkatan gerakan literasi sekolah dari segi kuantitas maupun kualitas sehingga motivasi dan minat peserta didik lebih meningkat. (2) Diharapkan peserta didik untuk mengasah potensi yang dimiliki tidak harus melalui fasilitas belajar yang ada di sekolah saja, melainkan semua tempat di manapun dan kapanpun dapat digunakan sebagai fasilitas penunjang dalam belajar sehingga tercapai keinginan yang sesuai dengan harapan. (3) Hasil penelitian ini, diharapkan

kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menambahkan indikator-indikator lain untuk penelitiannya yang terkait dengan analisis literasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud.2016. "*Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah kejuruan*". <http://repositori.kemdikbud.go.id/437/1/Panduan%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah%20di%20SMK.pdf> diakses 28 Oktober 2019.

Kern, Richard. 2000. "*Literacy & Language Teaching*". Oxford: oxford university press.

Sugiyono. 2013. "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2016. "*Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan RnD*". Bandung: PT alfabeta

Sugiyono. 2016. "*Metode penelitian pendidikan*". Bandung: PT alfabeta

Sugiyono. 2010. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. "*Metode penelitian pendidikan*". Bandung: PT alfabeta

Unesco, "*Digital Literacy In Education*", in IITE Policy Brief, May 2011. <http://unesdoc.unesco.org/image/s/0021/002144/214485e.pdf> diakses 28 Oktober 2019.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-Sisdiknas.pdf>. (Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019)